



DOI: <https://doi.org/10.31933/eaj.v3i1>

Received: 20/12/2022, Revised: 30/12/2022, Publish: 05/01/2022

## MENGGUNAKAN TEKNIK MODEL PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KESIAPAN UNTUK MENYIMPULKAN ISI BACAAN CEPAT PADA SISWA KELAS IX MTSN 2 PESSEL

**Yenti Scorpina**

MTsN 2 Pesisir Selatan

Email: [yentiscorpina1910@gmail.com](mailto:yentiscorpina1910@gmail.com)

### Abstrak

Mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, guru perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Latihan membaca dalam proses belajar mengajar dengan teknik model pembelajaran lebih mudah ditangkapi oleh siswa kelas IX MTsN 2 Pessel. Selama kegiatan ini berlangsung, terlihat adanya kesungguhan dari anak-anak untuk mengikuti pelajaran. Hasil monitoring secara kuantitatif menunjukkan bahwa 75 % anak-anak mampu membaca lancar sehingga mengajak siswa kelas IX MTsN 2 Pessel latihan menyimpulkan isi bacaan dengan teknik model pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan minat baca anak sejak sekarang.

**Kata Kunci:** Teknik Model, Pembelajaran, Menyimpulkan, Isi, Bacaan Cepat

### PENDAHULUAN

Sekolah MTsN 2 Pesisir Selatan salah satu sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah sangat tinggi untuk turut berperan serta dalam membantu tumbuh kembang anak dalam pendidikan. Bagi Siswa kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan merupakan tempat belajar, bersosialisasi dan juga belajar adalah cukup representatif. Secara umum masyarakat mengetahui bahwa pembelajaran di kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan menerapkan prinsip belajar atau belajar seraya bermain.

Tetapi dalam penerapannya, ternyata antara teori dan praktek tidak sejalan. Banyak ditemukan bahwa pada siswa kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan telah diajarkan pelajaran dan penyampaianya sebagaimana layaknya mengajarkan pelajaran kepada anak-anak Sekolah Tingkat Lanjutan.

Keprihatinan muncul manakala masyarakat secara umum berpendapat bahwa standard keberhasilan pembelajaran di kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan adalah anak didik yang telah

menamatkan pendidikan di MTsN 2 Pesisir Selatan tidak mampu menyimpulkan isi bacaan cepat. Orang tua akan merasa bangga apabila anaknya yang tamat dari MTsN 2 Pesisir Selatan telah lancar menyimpulkan isi bacaan cepat.

Lebih memprihatinkan lagi, saat ini ada sementara MTsN 2 Pesisir Selatan yang hanya menerima peserta didik baru melalui tes kemampuan membaca, membaca alquran dan berhitung. Hal itu tentu membuat resah orang tua murid dan memicunya untuk menempuh berbagai cara agar anaknya ketika tamat MTsN 2 Pesisir Selatan sudah dapat membaca, menulis dan berhitung., tanpa mempertimbangkan bahwa ambisi orang tua tersebut akan membuat anak depresi dan stress. Menghadapi permasalahan demikian, guru tentu akan bimbang. Apabila guru tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat, bisa jadi sekolah tempat guru tersebut mengajar tidak akan diminati masyarakat.

Tetapi apabila memenuhi tuntutan masyarakat, tentunya sekolah akan beralih fungsi. MTsN 2 Pesisir Selatan bukan lagi sebagai taman yang begitu indah, bukan lagi sebagai tempat belajar agama semata, tetapi MTsN 2 Pesisir Selatan merupakan tempat untuk mengorbitkan anak sebagai calon penerus bangsa dalam berbagai bidang ilmu.

MTsN 2 Pesisir Selatan merupakan lembaga pendidikan formal menengah yang paling indah sekaligus sebagai lembaga untuk membentuk jiwa dan karsa. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri, ini adalah dengan cara mempersiapkan anak belajar membaca melalui kegiatan membaca.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Persiapan Penelitian Tindakan**

#### **1. Model Tindakan**

Guru sebagai peneliti sekaligus yang melakukan tindakan didalam kelas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan dirancang dalam bentuk siklus banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing dua jam pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah membaca. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah menulis pengalaman pribadi.

#### **2. Setting Penelitian**

Siswa kelas IX MTsN 2 Pessel Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **3. Subyek Penelitian dan Kolaborasi**

Subyek : Siswa kelas IX  
Kolaborasi : Guru Bahasa Indonesia

#### **4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal dan data non verbal. Data verbal berupa hasil tes tulis siswa, yakni menganalisis bacaan dengan menggunakan gaya belajar. Selanjutnya data verbal nonverbal adalah antusiasme siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pengeksorsian siswa tersebut.

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Data verbal dan nonverbal diperoleh dengan menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan di awal kegiatan pembelajaran (protes) dan di akhir kegiatan pembelajaran (Protes). Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tulis.

Selanjutnya teknik nontes dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi non-tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa menulis

dan mengekspresikan puisi tersebut. Selain itu teknik nontes ini juga digunakan untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Tindakan

#### Putaran ke 1

Masalah dalam pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran belajar monoton dan menjemukan, serta bahan pembelajaran kurang menarik. Selain itu kegiatan pembelajaran menulis dan membaca juga tidak disajikan dalam keterpaduan empat aspek ketrampilan berbahasa, sehingga kegiatan pembelajaran terasa kaku dan sepotong-sepotong. Aspek emosi siswa terasa kering karena kekurangan kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menyimpulkan isi bacaan bagi siswa di kelas IX MTsN 2 Pessel sulit apalagi dalam menginterpretasikan arti dari isi bacaan terutama bagi siswa kelas IX banyak menemukan kesulitan, apalagi jika bacaan yang harus mereka ekspresikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan pembelajaran dapat disajikan dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan membaca, Kegiatan pembelajaran dapat berjalan wajar sesuai dengan realita kehidupan dan menyenangkan.

#### 1. Pelaksanaan Tindakan I

##### a. Pertemuan I

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran, siswa dapat ditugasi untuk menyimpulkan isi bacaan secara cepat di rumah secara kelompok., Tugas setiap kelompok tersebut adalah : (a) Mencatat bacaan yang didengarkan, (b) Memaknai kata sulit tiap baris dalam bacaan tersebut, (c) Mengomentari isi bacaan tersebut.
- 2) Tujuan pembelajaran pada pertemuan II ini adalah : Membaca isi bacaan dengan cepat.
- 3) Sesuai langkah-langkah dalam RPP Pertemuan I.

##### b. Pertemuan II

- 1) Tujuan pembelajaran pada pertemuan II ini adalah : Menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk bacaan.
- 2) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP Pertemuan II.

#### 2. Instrumen Penjaring Data

##### a. Pedoman Observasi

Lembar Observasi digunakan pada pertemuan I dan II. Lembar Observasi ini meliputi “ (a) Identifikasi perencanaan pembelajaran, (b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran.

Semua tahapan / butir dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan positif (100%), demikian juga kegiatan siswa. Antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran terlebih jelas dari perasaan mereka yang terpancar pada kegembiraan mereka membahas dan mengomentari puisi yang diperdengarkan guru, juga dari komentar mereka tentang model kegiatan pembelajaran Mereka merasa lebih mudah memahami isi bacaan dari pada diberi bacaan secara langsung.

##### b. Pedoman wawancara Untuk Siswa

Wawancara dilaksanakan oleh kolaborator aktif kepada kolaborator pasif setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, Dari 10 butir pertanyaan dalam pedoman wawancara untuk guru tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan terjawab positif (100%)

c. Pedoman wawancara untuk Guru

Dari 10 butir pertanyaan dalam dalam pedoman wawancara untuk siswa secara keseluruhan terjawab positif (100%) Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan pola nyanyian sangat disukai oleh siswa.

d. Kuesioner Untuk Siswa

Hasil koesioner untuk siswa menyebutkan bahwa empat aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis ) dilaksanakan dengan porsi yang seimbang.

Selain itu siswa merasa lebih mudah memahami dan mengekspresikan nyanyian sebab menurut mereka lagu juga menggunakan bahasa puitis.

3. Hasil kegiatan belajar siswa

***Pertemuan I***

Pada pertemuan ini siswa mendengarkan bacaan yang dibaca oleh guru. Kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada pada LKS I. Tugas pertama adalah melengkapi kalimat rumpang dalam syair lagu kata-kata yang tepat / sesuai dengan lagu yang dirumpangkan tersebut. Dari 34 siswa, siswa yang lain salah sampai 5 ada 20 siswa atau 89,36% yang 4 siswa (10.64%) salah 6 sampai 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendengarkan ini 89% berhasil / tuntas

Tugas berikutnya adalah mendiskusikan makna tiap bait dalam bacaan. Pada kegiatan ini siswa mengalami kesulitan sebab bacaan yang diperdengarkan tersebut tidak terlalu sulit. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memfrasekan kalimat dengan cara menyadurkan menjadi sebuah paragraf.

Kegiatan ini pun dapat berjalan dengan lancar, meski ada beberapa siswa yang memfrasekan dengan cara merangkai kalimat-kalimat dalam lagu. Setelah menjelaskan cara memfrasekan dengan memberi contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, akhirnya siswa dapat mengekspresikan lagu tersebut dengan tepat.

Pada saat siswa diminta untuk memberikan komentar tentang isi dan bahasa lagu tersebut. Rata-rata siswa menyatakan bahwa bahasa lagu tersebut cukup puitis. Komentar siswa terhadap isi lagu rata-rata menyatakan bahwa isi syair lagu tersebut sangat menarik dan berhubungan dengan lingkungan alam.

Selanjutnya pada waktu siswa membacakan lagu tersebut dengan vokal, lafal, intonasi dan penjiwaan / ekspresi yang tepat. Hal ini terbukti pada saat beberapa siswa (yang ditunjuk secara acak ) ditugasi membacakan lagu tersebut ke depan kelas. Sedangkan mengomentari pembacaan teman lain, membetulkan kesalahan yang terjadi dengan memberikan contoh membacakan bait lagu tersebut.

***Pertemuan II***

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terciptanya sebuah bacaan tentang alam. Untuk memudahkan penciptaan kata tentang lingkungan alam tersebut guru mengawali kegiatan pembelajaran melalui memperdengarkan lagu yang berkaitan dengan alam. Selain itu, guru juga membawa alat peraga yang berupa beberapa gambar tentang lingkungan alam. Dari mendengarkan dan

memperlihatkan gambar tentang lingkungan alam tersebut siswa ditugasi menyusun sebuah kalimat bacaan tentang lingkungan alam berdasarkan imajinasi mereka.

Puisi yang dihasilkan oleh siswa dikumpulkan, kemudian dipilih secara acak untuk dibacakan tersebut. Kalimat yang diciptakan siswa yang dikumpulkan tersebut nilai isi dan bahasanya.

Dari kegiatan pertemuan II ini diperoleh kesimpulan bahwa isi puisi rata-rata sudah baik dan sesuai dengan tema (lingkungan alam). Bahasa dalam kalimat juga sudah puitis, dalam arti tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88. Jadi, kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 88% tuntas.

## Putaran ke-2

Penggunaan lagu yang disajikan sebagai alat dan bahan untuk apresiasi bacaan dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I, Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah membacakan lagu bahasanya memang cukup puitis. Dapat dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I berhasil dengan cukup baik.

Demikian juga pada kegiatan alam, imajinasi siswa lebih tergugah setelah mendengarkan lagu tentang alam yang diperdengarkan oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini pun berhasil dengan memuaskan. Hal ini tampak pada hasil karya siswa tentang lingkungan alam yang selanjutnya dijilid menjadi sebuah kumpulan karangan dan disimpan sebagai salah satu koleksi perpustakaan.

### 1. Pelaksanaan tindakan kelas II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

## Interpretasi Tindakan

Kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi dapat berjalan dengan optimal. Empat aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dapat dilaksanakan secara terpadu dalam keguatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I dan II dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa mengapresiasi lagu dan membacaknya 88% dinyatakan tuntas dalam menulis sebuah karangan tentang lingkungan alam.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : “kemampuan siswa meningkat dalam apresiasi menyimpulkan isi bacaan terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, dengan menggunakan model pembelajaran di kelas IX MTsN 2 Pessel pada September 2021” dapat diterima

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis laksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwa :

- a. Latihan membaca dalam proses belajar mengajar dengan teknik model pembelajaran lebih mudah ditanggapi oleh siswa kelas IX MTsN 2 Pessel. Selama kegiatan ini berlangsung, terlihat adanya kesungguhan dari anak-anak untuk mengikuti pelajaran.

- b. Anak-anak bisa belajar membaca tanpa merasa tertekan dan selalu dalam suasana yang menyenangkan.
- c. Hasil monitoring secara kuantitatif menunjukkan bahwa 75 % anak-anak mampu membaca lancar sehingga mengajak siswa kelas IX MTsN 2 Pessel latihan menyimpulkan isi bacaan dengan teknik model pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan minat baca anak sejak sekarang.
- d. Program pertemuan guru dengan orang tua murid yang dilaksanakan sebulan sekali sebelum menyampaikan materi kepada anak-anak sangat besar pengaruhnya dalam membantu keberhasilan anak-anak belajar di kelas IX MTsN 2 Pessel Penulis menyadari bahwa penyampaian materi tersebut belum dilaksanakan secara maksimal, mengingat jumlah anak yang melebihi kapasitas. Apabila dilaksanakan lebih intensif dan dengan rasio perbandingan guru dan anak yang ideal, maka secara kuantitatif maupun kualitatif tentu hasilnya akan lebih baik.

### Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, diharapkan apa yang penulis sampaikan mampu memberi masukan yang positif, khususnya bagi guru bahasa indonesia . Penulis menyarankan agar teknik model pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan minat baca anak-anak MTsN 2 Pessel diterapkan dalam proses belajar mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sudalbo, 2004. *Belajar Membaca Sambil Bernyanyi*. Bina Insani, Yogyakarta.
- Dave Meier. 2002. *The Eccelerated Learning*. Bandung : Kaifa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *GBPP Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kebijakan Direktorat pendidikan TK dan SD tahun 2002*. Jakarta
- Doman, Glenn,1985, *Ajaklah Balita Anda Belajar Membaca*. Yayasan Essentia Medica, Yogyakarta.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos.2001. *Syair Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Kaifa
- Rochmat Wahab, 1996. *Pendidikan Anak Berkat di Usia SD* . Artikel dalam Sehari yang Diselenggarakan oleh PGSD I Bina Insan Mulia, Yogyakarta
- Yulia Ayriza dkk, 2000, *Menumbuhkan Kesiapan Membaca Anak SD melalui Latihan Kesadaran Fonologis dengan Lagu Kanak-kanak Bersilabel dan Berfonem*. Laporan penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.